

PEMBELAJARAN BERBANTUAN FACEBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Retno Widyaningrum
e-mail: wawied@hotmail.com

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mempengaruhi perkembangan pendidikan termasuk juga proses pembelajaran. Di Indonesia pemanfaatan teknologi internet untuk pendidikan sudah berkembang. Salah satunya adalah pemanfaatan jejaring sosial *Facebook* dalam Pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pembelajaran Berbantuan *Facebook* pada Mata kuliah Inovasi dan Difusi Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan populasi mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Inovasi dan Difusi Pendidikan pada Semester Genap 2012. Data dianalisis berdasarkan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran berbantuan *Facebook* adalah sangat baik.

Kata kunci: jaringan sosial, *advance organizer*, penguatan, pengayaan, belajar berbasis web, hasil belajar.

FACEBOOK ASSISTED INSTRUCTION TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT

Abstract: The advancement of information and communication technology (ICT) has affected the educational practices including instructional process. In Indonesia, ICT has been benefitted for instructional purposes, one of them is social net Facebook. This research aimed at revealing how facebook can be used to improve the students' learning achievement in the course of Innovation and Deffusion in Education (IDE) at The Curriculum and Educational Technology Departement, School of Education, State University of Jakarta. The research was conducted in the Even Semester of 2012 apllying survey method with all of IDE students as respondents. The data were collected and analyzed focusing on instructional design, prosess, and evaluation. The research findings concluded that facebook can facilitate learning to improve the students' learning achievement.

Key words: social network, advance organizer, enforcement, web-based learning, facebook-assisted isntruction, learning achievement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana serta dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan saat ini tidak dapat lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya (Wahyono, 2008). Penambahan kemampuan karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga

siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mempengaruhi perkembangan pendidikan termasuk juga proses pembelajaran dalam kelas. Misalnya saja teknologi internet. Internet yang ada saat ini tidak hanya berisi informasi dan hiburan semata, tetapi banyak terdapat *social network* (jejaring sosial) yang beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan pesat. Berbagai macam jejaring yang ada, misalnya, facebook, twitter, myspace, friendster, hi5, Linked in, bebo, Orkut, Koplol, thumblr, Plurk, google+ banyak digemari oleh masyarakat utamanya kaum muda.

Menurut situs socialbakers.com, di Indonesia

jejaring sosial yang saat ini paling populer adalah Facebook karena 1 dari 6 rakyat Indonesia, mempunyai sebuah akun di Facebook (Fitra, 2012). Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan. Dengan adanya jejaring sosial ini maka orang dapat memperluas jaringan pertemanan, dapat mengekspresikan diri, dapat memperdagangkan barang apapun secara *online*, mempermudah komunikasi dengan teman lama. Selain manfaat di atas, jejaring sosial juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Mata kuliah Difusi dan Inovasi Pendidikan (DIP) memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang inovasi dalam bidang pendidikan dan mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan (*agent of change*) di bidang pendidikan melalui teknologi pembelajaran. Di samping itu, mata kuliah ini juga akan membantu mahasiswa dalam memasyarakatkan inovasi di bidang pendidikan pada umumnya dan bidang teknologi pembelajaran pada khususnya.

Hampir semua mahasiswa tersebut memiliki *account* di Facebook dan aktif menggunakannya. Atas dasar itulah kemudian pembelajaran mata kuliah DIP menggunakan grup Facebook (salah satu fasilitas dalam Facebook) untuk terutama membuat mahasiswa menjadi lebih aktif.

Tujuan pembelajaran berbantuan Facebook ini yaitu : (1) mahasiswa menjadi lebih aktif, (2) mahasiswa menjadi lebih siap, dan (3) mahasiswa menjadi lebih menguasai materi.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka peran Facebook dalam pembelajaran mata kuliah DIP adalah sebagai (1) *advance organizer* (memberikan pemahaman awal) aktivitas dan teknik pengajaran yang dilakukan guru dengan cara membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan (Santrock, 2008), (2) *reinforcement* atau penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar ia merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respons secara berkelanjutan (Sumantri dan Permana, 1998/1999), dan (3) *enrichment* (pengayaan). Proses pembelajaran berbantuan Facebook ini telah berjalan di semester Genap 2012 dan peneliti sebagai dosen mata kuliah DIP melakukan penelitian untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tersebut, dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui peran Facebook tersebut.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan pembelajaran berbantuan

Facebook pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan (DIP) Semester Genap 2012?" Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbantuan Facebook pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan (DIP) Semester Genap 2012.

Kajian Teori

Istilah belajar dan pembelajaran seringkali didengar dalam kehidupan kita. Keduanya berhubungan dengan pendidikan. Pengertian belajar menurut Burton seperti yang dikutip Aunurrahman adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, antara dan individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2009). Miarso berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Siregar & Nara, 2011).

Menurut Sue dan Glover yang dikutip oleh Syafarudin dan Nasution bahwa pengelolaan pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka (Syafarudin & Nasution, 2005). Menurut Mulyasa (2007), secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atau evaluasi, di mana dalam fungsi pelaksanaan terdapat fungsi pengorganisasian dan kepemimpinan.

Heinich dan Molenda dalam mengemukakan bahwa media merupakan alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima (Situmorang dan Atwi Suparman, 1998). Pengertian ini dimaksudkan untuk membatasi keluasan arti media itu sendiri, dalam konteks ini media diartikan kepada salah satu kegunaan media itu sendiri. Dalam hal ini, sebagai pengantar komunikasi dari suatu sumber ke penerima yang di dalamnya mempunyai suatu pesan, dan dapat memungkinkan untuk digunakan secara massal. Dalam konteks pendidikan, media sering sekali disebut dengan istilah media pembelajaran, bilamana media tersebut membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau maksud pengajaran maka media itu dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Anderson menyebutkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya interaksi media dengan siswa atau sasaran. Interaksi pada pengertian tersebut adalah terjadinya suatu proses belajar dalam diri siswa saat

menggunakan media.

Menurut Aunurrahman (2009), model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu. Suherman (2006) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah berbagai macam-macam pola hubungan interaksi siswa dengan guru dan lingkungan belajar untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Ausubel dalam Santrock (2008) menjelaskan bahwa *advance organizer* adalah aktivitas dan teknik pengajaran yang dilakukan guru dengan cara membuat kerangka pelajaran dan mengorientasikan siswa pada materi sebelum materi itu diajarkan. Kita dapat menggunakan *advance organizer* saat kita memulai satu pelajaran untuk membantu siswa melihat "gambaran besar" dari apa yang akan diajarkan dan bagaimana makna dari informasi yang terkait.

Reinforcement adalah penguatan yang diberikan kepada subjek belajar agar merasakan adanya kebutuhan untuk memberikan respons secara berkelanjutan. Penggunaan penguatan (*reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat mempunyai pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku dan siswa yang produktif.

Sumantri dan Permana (1998/1999) menyebutkan beberapa tujuan dari pemberian penguatan adalah (1) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (2) merangsang peserta didik berpikir lebih baik, (3) menimbulkan perhatian peserta didik, (4) menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, dan (5) mengendalikan serta mengubah sikap negatif peserta didik dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.

Secara umum, pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan siswa yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua siswa dapat melakukannya. Dengan demikian pengayaan adalah aktifitas yang diberikan kepada siswa kelompok cepat dalam memanfaatkan kelebihan waktu yang dimilikinya sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih kaya dan keterampilan

yang lebih baik.

Dalam bidang pendidikan, TIK banyak memiliki peranan. Teknologi informasi seakan telah menjadi pengalihfungsian buku, guru, dan sistem pengajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Teknologi informasi menyebabkan ilmu pengetahuan menjadi kian berkembang dan terus berkembang. Strategi pembelajaran berbantuan TIK dapat diterapkan dengan berbagai macam cara. Yuhetti dan Hardjito (2004) mengemukakan pendayagunaan internet untuk pendidikan atau pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. *Web Course*

Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Hubungan atau komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan setiap saat (baik secara *asynchronous* maupun *synchronous*). Proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan internet seperti *e-mail*, *chatrooms*, *bulletin board*, dan *online conference*.

2. *Web Centric Course*

Sebagian besar bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Persentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan persentase proses belajar melalui internet.

3. *Web Enhanced Course*

Pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dikenal juga dengan nama *Web Lite Course* karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan bagi siswa isi pembelajaran (*content*) yang sangat kaya, memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar, dan fasilitas komunikasi dengan guru/pembelajar. Persentase pembelajaran melalui internet lebih sedikit dibandingkan dengan persentase pembelajaran secara tatap muka, karena penggunaan internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis internet ini dapat dilakukan dalam beberapa pola pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Pola pemanfaatan pada laboratorium komputer: Sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium komputer yang tersambung ke internet, dapat memanfaatkan situs di laboratorium. Situs ini dapat diakses secara bersama-sama dalam bentuk klasikal maupun individual di laboratorium dengan bimbingan guru.

- b. Pola pemanfaatan di kelas: Apabila sekolah belum memiliki laboratorium komputer, tetapi mempunyai sebuah proyektor LCD dan sebuah komputer yang tersambung ke internet, maka situs ini dapat dimanfaatkan dengan cara presentasi di depan kelas. Bahan belajar akan menjadi pengayaan proses pembelajaran tatap muka di kelas sesuai dengan topik yang dibahas pada saat itu.
- c. Pola penugasan: Untuk sekolah yang belum memiliki sambungan internet, dapat memanfaatkan situs dengan pola penugasan. Siswa dapat mengakses internet pada tempat-tempat jasa internet, misalnya warnet, di rumah, *community learning center* ataupun tempat lainnya.
- d. Pola pemanfaatan individual: Selain pola-pola di atas, siswa diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan mengeksplor sendiri seluruh materi yang ada pada *edukasi.net*, yang bisa dilakukan di rumah ataupun di warnet (Siregar & Nara, 2012)

Facebook memiliki beberapa aplikasi seperti pembuatan grup, halaman, aplikasi networkedBlogs, dan RSS *Graffiti*. Dengan fasilitas pembuatan grup di Facebook, dapat membangun sebuah grup belajar Facebook dengan anggota mahasiswa atau masyarakat umum (jika grup kita atur terbuka, maka semua orang bisa menambahkan teman-temannya ke grup). Dalam grup ini kita bisa berdiskusi dengan anggota untuk materi perkuliahan tertentu dengan terlebih dahulu menuliskan pertanyaan atau pendapat. Melalui grup ini juga bisa dilakukan *pooling* sederhana di mana semua anggota grup dapat mengikutinya.

Pembelajaran berbantuan Facebook ini dilakukan dengan cara dosen memberikan pertanyaan ataupun pernyataan melalui facebook yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas pada minggu depannya di kelas. Kemudian para mahasiswa akan menjawab dan berdiskusi di Facebook. Untuk menjawab pertanyaan dari dosen, mahasiswa akan dirangsang untuk mencari informasi mengenai topik tersebut dari berbagai sumber. Selanjutnya, di kelas dilakukan presentasi dan diskusi. Pada saat presentasi dan diskusi ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih aktif karena telah memperoleh pemahaman awal dari diskusi di Facebook.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif dan paradigma positivistik, studi yang sifatnya mengambil sampel kejadian pada suatu saat tertentu saja serta mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu

fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan fenomena yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Muhadjir, 2000).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2012.

Prosedur Penelitian

a. Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan semester genap 2012 Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ yang berjumlah 67 orang. Terdiri dari kelas Reguler 31 orang dan Nonreguler 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Difusi dan Inovasi Pendidikan semester genap 2012 Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ yang berjumlah 67 orang. Dari 67 orang tersebut yang valid dan mengisi kuesioner adalah sejumlah 55 orang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Pembelajaran dengan perbantuan Facebook berpedoman pada silabus mata kuliah DIP yang meliputi kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, serta waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Mata Kuliah DIP diampu oleh 2 orang dosen yaitu; Prof. Dr. BP. Sitepu, M.A dan Retno Widyaningrum, S.Ikom., M.M.

c. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan prosentase dan disajikan dalam tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbantuan Facebook pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan (DIP) dimulai dari pendapat responden terhadap pemanfaatan Facebook dalam pembelajaran mata kuliah DIP mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berbantuan *facebook*.

Persiapan

Persiapan pembelajaran dengan perbantuan Facebook mata kuliah DIP dijabarkan berdasarkan pendapat mahasiswa mengenai (1) pedoman perkuliahan dan silabus, (2) pembagian kelompok dan materi, dan (3) penyampaian penggunaan *Facebook* dalam pembelajaran.

Persiapan pedoman perkuliahan dan silabus dinilai sangat baik. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa sebelum perkuliahan dimulai, pedoman perkuliahan dan silabus telah disampaikan pada pertemuan pertama.

Pembagian kelompok dan materi dinilai sangat baik. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa pembagian kelompok dan topik yang akan dibahas diserahkan seluruhnya pada mahasiswa di mana jumlah mahasiswa dalam 1 kelompok adalah 2-3 orang. Para mahasiswa juga menyatakan bahwa pembagian materi dalam kelompok adalah jelas dan sesuai dengan silabus.

Penyampaian penggunaan Facebook dalam pembelajaran dinilai sangat baik. Hal ini didukung dengan kenyataan pemanfaatan Facebook dalam pembelajaran ini tersebut telah didiskusikan pada awal perkuliahan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan berbantuan Facebook mata kuliah DIP dijabarkan berdasarkan pendapat mahasiswa mengenai (1) peran *facebook* sebagai *advance organizer*, (2) peran *facebook* sebagai *reinforcement*, (3) peran *facebook* sebagai *enrichment*, dan (4) peran *facebook* sebagai evaluasi.

Peran *facebook* dalam pembelajaran sebagai *advance organizer* dinilai sangat baik. *Advanced organizers* dalam pembelajaran mata kuliah DIP memanfaatkan *facebook* sebagai alat yang dapat dipakai untuk memberikan suatu bahan pendahuluan (*preview*) terhadap bahan yang dipelajari agar dapat membantu mahasiswa mengorganisasi, mengingat, dan mengkaitkan dengan pengetahuan sebelumnya terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Peran *facebook* dalam pembelajaran sebagai *reinforcement* dinilai sangat Baik. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *facebook* adalah menyenangkan. Frekuensi penyampaian materi dalam *facebook* dikatakan baik. Waktu dalam pemberian materi dan waktu yang diberikan untuk memberikan tanggapan juga dinyatakan baik. Dosen menanggapi komentar di Facebook dengan baik. Dosen juga memberikan penjelasan setelah presentasi dan diskusi dalam kelas selesai.

Kondisi di atas membuat mahasiswa merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran ini, sehingga mereka dapat merespon materi yang diberikan, baik itu di Facebook maupun di kelas dengan baik. Kenyamanan ini juga diperoleh mahasiswa dengan gaya dosen dalam penyampaian materi yang luwes dan menggunakan gaya bahasa yang "dekat" dengan mahasiswa.

Peran *facebook* dalam pembelajaran sebagai *enrichment* dinilai sangat baik. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *facebook* mendorong mereka untuk mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pembelajaran ini juga dikatakan menantang, sehingga mahasiswa bersemangat dalam mencari referensi pendukung lainnya. Dalam pembelajaran ini mahasiswa juga diminta untuk melakukan analisis, membuat artikel dan mem-*post* artikel mereka tersebut dalam blog.

Tugas melakukan analisis ini merupakan salah satu usaha pengayaan yang terjadi. Demikian juga dengan melakukan *posting* hasil analisis tersebut dalam blog. Mahasiswa diberikan panduan dalam melakukan analisis dan bagi mereka yang belum mempunyai blog, mau tidak mau harus membuat blog baru. Dengan demikian pengetahuan mereka mengenai teknik menganalisis dan membuat blog pun bertambah.

Peran *facebook* dalam pembelajaran sebagai evaluasi dinilai sangat baik. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *facebook* mendorong untuk meningkatkan nilai. Mahasiswa juga mengatakan bahwa pembelajaran berbantuan *facebook* ini berlangsung efektif dan efisien. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran ini tidak mengganggu kegiatan mereka dan tidak merepotkan. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa telah terbiasa untuk selalu berinteraksi melalui akun *facebook* mereka.

Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran berbantuan *facebook* pada mata kuliah Inovasi dan Difusi Pendidikan bila dikaitkan dengan tujuan pembelajaran berbantuan *facebook*, dapat dilihat dari (1) Apakah mahasiswa menguasai materi? (2) Apakah Mahasiswa menjadi siap? (3) Apakah mahasiswa menjadi aktif? (4) Bagaimana nilai akhir mahasiswa mata kuliah tersebut?

Penguasaan materi mahasiswa dinilai baik. Mahasiswa terlihat dapat menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi ini terlihat pada saat presentasi dan diskusi. Pada saat presentasi, kelompok yang melakukan presentasi terlihat percaya diri dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Mahasiswa lain yang memberi tanggapan juga terlihat yakin dan mantap dalam menyatakan pendapatnya.

Pertanyaan dan jawaban yang ada selama diskusi di dalam *facebook* dan di kelas dirasakan relevan dengan materi yang ada. Dengan demikian, dinilai bahwa pembelajaran berbantuan *facebook* ini dapat membuat mahasiswa menguasai materi.

Kesiapan mahasiswa dinilai sangat baik. Mahasiswa menjadi siap dalam pembelajaran mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan. Kesiapan mahasiswa ini

terlihat, terutama pada saat presentasi dan diskusi di kelas. Para anggota kelompok yang melakukan presentasi tampak siap dalam menjawab pertanyaan teman-temannya. Demikian juga ketika saat diskusi, rekan-rekan yang bertanya atau memberikan tanggapan terlihat siap dengan memberikan pertanyaan dan argumen yang tepat.

Keaktifan mahasiswa dinilai sangat baik. Mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dan di *Facebook*. Keaktifan mahasiswa di kelas dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang bertanya dalam diskusi di kelas. Mahasiswa juga banyak yang memberikan tanggapan atau komentar terhadap jawaban yang diberikan rekannya. Mahasiswa yang dikenal dosen bersikap pasif pada mata kuliah-mata kuliah lain, menjadi aktif dalam kelas ini.

Keaktifan mahasiswa dalam diskusi di *Facebook* dapat dilihat dari respon yang diberikan terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Bahkan ada mahasiswa yang memberikan beberapa kali komentar terhadap satu materi. Keaktifan mahasiswa di *Facebook* juga dapat dilihat dari cepatnya mereka menjawab materi yang disampaikan.

Nilai akhir mahasiswa diperoleh dengan menggabungkan penilaian atas komponen: makalah kelompok, presentasi individu, tugas, kuis, UTS, UAS dan Tugas Akhir. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80 untuk kelas reguler dan 77 untuk kelas nonreguler.

Dari nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Difusi dan Inovasi Pendidikan adalah baik. Apalagi dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A (≥ 80) berjumlah 44%, yang memperoleh nilai B ($80 \geq 70$) berjumlah 51%, dan mahasiswa yang memperoleh nilai C (< 70) berjumlah 5%.

Nilai yang baik ini dapat saja disebabkan oleh pembelajaran berbantuan *facebook* yang diterapkan. Dengan pembelajaran ini mahasiswa menjadi termotivasi untuk belajar, mereka menjadi aktif di kelas, dan aktif mencari referensi pendukung. Dengan demikian, pengetahuan mereka bertambah dan mereka lebih menguasai materi. Pada akhirnya nilai mereka pun memuaskan.

Secara keseluruhan tahap hasil pembelajaran berbantuan *facebook* mata kuliah Inovasi dan Difusi Pendidikan adalah sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbantuan

Facebook pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan (DIP) Semester Genap 2012. Penerapan pembelajaran berbantuan *facebook* dianalisis berdasarkan pengelolaan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses dari merencanakan, melaksanakan (mengorganisasi, memimpin), dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat menolong dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Inovasi dan Difusi Pendidikan meliputi persiapan kegiatan mengenai pedoman perkuliahan dan silabus, pembagian kelompok dan materi kuliah, serta penyampaian penggunaan *facebook* dalam pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan yang dihubungkan dengan peran *Facebook* dalam pembelajaran ini, yaitu sebagai *advance organizer*, *reinforcement*, *enrichment*, dan evaluasi. Evaluasi Pembelajaran dihubungkan dengan tujuan pembelajaran berbantuan *facebook*, yaitu mahasiswa menguasai materi, mahasiswa siap dalam kegiatan di kelas, mahasiswa menjadi aktif, mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar, dan mahasiswa memiliki nilai akhir yang baik.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Inovasi dan Difusi Pendidikan adalah sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran juga dinilai sangat baik. Demikian juga dengan hasil pembelajaran dinilai sangat baik.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembelajaran Berbantuan *Facebook*, penulis memberikan saran untuk penelitian sejenis, antara lain: *Pertama*, bagi dosen lain yang ingin menerapkan pembelajaran berbantuan *facebook* agar melakukan perencanaan yang lebih matang agar mahasiswa menjadi lebih siap untuk pembelajaran tersebut dan dapat meningkatkan penguasaan materi mahasiswa dengan lebih baik lagi. *Kedua*, pembelajaran berbantuan *facebook* ini belum tentu dapat diterapkan pada semua mata kuliah. Dosen sebelumnya dapat menganalisis karakteristik mahasiswa yang ada agar tidak mempersulit mahasiswa dalam belajar. *Ketiga*, dosen dapat menerapkan pembelajaran berbantuan internet lainnya, selain *facebook*. *Keempat*, bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian di bidang sejenis dapat menganalisis dari sudut pandang yang lain selain yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyasa, E., (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fitra, R. *Jumlah pengguna facebook di Indoensia*. <http://ridhofitra.info/2012/02/jumlah-pengguna-facebook-indonesia-2012-sebesar-43-06-juta.html/> diakses 10 Agustus 2012.
- Muhadjir, N. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sumantri, M., & Permana, J. (1998/1999). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparman, A., & Situmorang, R. (2008). *Pengajaran dengan media*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Santrock, JW. (2008). *Psikologi pendidikan*. Terjemahan Tri Wibowo D.S. Jakarta: Kencana.
- Wahyono, U. *Makalah pengembangan pembelajaran*. http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/63_Unggul%20Wahyo-no_Pengembangan%20model%20Pembelajaran%20untuk%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Reflektif.pdf disunting pada tanggal 170610 diakses 18 Juli 2012
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suherman, E., dkk. (2006). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan.
- Syafarudin, & Nasution. I. (2005). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Yuhetty, H., & Hardjito. (2004). *Edukasi net pembelajaran berbasis internet: Tantangan dan peluangnya dalam mozaik teknologi pendidikan* (Dewi salma dan Eveline Siregar). Jakarta: Kencana Media Group dan Universitas Negeri Jakarta.